

Dampak Perkembangan UMKM Indonesia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Selama Pandemi Covid-19

¹Amanda Aisiyah, ²Elis Bunga Ayu, ³Khoerunnisa, ⁴Meirani Rahayu,
^{1,2,3} Program Studi Ekonomi Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung
⁴ Program Studi Ekonomi Syariah, STAI Miftahul Huda

meiranirahayu@gmail.com

Abstrak

Indonesia memiliki sumber daya alam, sumber daya manusia, stabilitas makro ekonomi dan iklim investasi yang mendukung. Namun demikian, Indonesia masih menghadapi masalah sosial yang serius, yaitu kemiskinan dan pengangguran. UMKM merupakan salah satu sektor ekonomi yang mampu bertahan dari dampak krisis ekonomi. Peningkatan UMKM saat ini dapat memanfaatkan kemajuan teknologi informasi melalui e-commerce dan media sosial. Peningkatan UMKM merupakan hal yang baik, namun perlu didukung oleh jiwa kewirausahaan masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana UMKM bertahan dalam keberlangsungan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, mengidentifikasi elemen yang mendorong dan menghambat UMKM, dan membuat rencana untuk membantu pertumbuhan bisnis tersebut. Metode penelitian ini menggunakan jenis metode deskriptif dengan pengumpulan data yang di peroleh dari data sekunder. Dari hasil analisis data dapat di simpulkan bahwa UMKM mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di indonesia tentunya di bantu dengan upaya kebijakan pemerintah.

Kata kunci: Ekonomi, Pandemi, UMKM

Abstract

Indonesia has natural resources, human resources, macroeconomic stability, and a supportive investment climate. However, Indonesia still faces serious social problems, namely poverty and unemployment. MSMEs are one of the economic sectors that are able to survive the impact of the economic crisis. The current increase in MSMEs can take advantage of advances in information technology through e-commerce and social media. Increasing MSMEs is a good thing, but needs to be supported by the entrepreneurial spirit of the community. The purpose of this study is to determine the extent to which MSMEs survive in the sustainability of economic growth in Indonesia, identify the elements that encourage and hinder MSMEs, and make plans to help the growth of the business. Methods this research uses a descriptive method with data collection obtained from secondary data. From the results of data analysis, it can be concluded that MSMEs are able to encourage economic growth in Indonesia, of course, they are assisted by government policy efforts.

Keywords: Economy, Pandemic, SMEs

1 Pendahuluan

Pandemi virus corona tidak hanya menjadi bencana kesehatan, tetapi virus Covid-19 juga telah memporak-porandakan sektor ekonomi. Tidak hanya industri besar yang tidak merasakan dampak pandemi virus corona, usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia juga merasakan tekanan. Menurut kajian, Covid-19 menyebabkan Indonesia mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,1% pada tahun 2020. Pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap sektor UKM di Indonesia dan banyak perusahaan yang berjuang untuk pulih. Pandemi Covid-19 berdampak besar pada berbagai industri.

Menurut Sukirno (2000), pertumbuhan ekonomi merupakan hasil yang sukses ketika negara memproduksi lebih banyak barang dan jasa. Hal ini dipengaruhi oleh peningkatan kualitas dan kapasitas faktor-faktor produksi yang tentunya akan mempengaruhi dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Menjamurnya UKM di seluruh

Indonesia dapat menjadi salah satu faktor di balik pemulihan ekonomi negara. Jumlah usaha kecil di Indonesia tidak sedikit, menurut BPS (Badan Pusat Statistik), jumlah usaha kecil di Indonesia adalah 64 juta, terhitung 99,9% dari usaha yang mendukung perekonomian Indonesia. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka tujuan penulis dalam menulis makalah penelitian ini adalah untuk mengkaji kondisi dan dampak UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi dan perubahannya akibat pandemi COVID-19. Selain itu, penulis melihat kebijakan pemerintah yang mendukung upaya tersebut.

2 Tujuan Literatur

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi selama tiga dekade terakhir adalah kemampuan suatu negara untuk tumbuh atau mempertahankan produk domestik bruto (PDB) sebesar 5% - 7% lebih per tahun dalam jangka waktu yang lama ketika kondisi ekonomi pada awalnya relatif stabil (Lincoln), 2009:72). Persepsi pembangunan ekonomi telah berubah dari waktu ke waktu, karena jika pembangunan ekonomi hanya didasarkan pada PDB, tidak dapat menyelesaikan masalah pembangunan sama sekali. Hal ini tercermin dari taraf hidup dan kualitas hidup sebagian besar masyarakat yang belum mengalami peningkatan meskipun telah memenuhi target pertumbuhan PDB tahunan.

Menurut Iskandar (2008:128) Dalam menghitung pertumbuhan ekonomi suatu negara, informasi yang dibutuhkan dan digunakan adalah pendapatan nasional negara tersebut, di negara berkembang biasanya digunakan produk nasional bruto (PDB), sedangkan di negara maju biasanya digunakan produk nasional bruto. (GDP)) Pertumbuhan ekonomi suatu negara didefinisikan sebagai peningkatan jangka panjang dalam kemampuan negara tersebut untuk menyediakan berbagai barang dan jasa ekonomi bagi penduduknya.

Peningkatan kapasitas ini ditentukan oleh perkembangan teknologi, kelembagaan (kelembagaan) dan ideologi dalam berbagai kondisi yang ada (Todaro, 2007:82). Menurut para ahli ekonomi, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor,

yaitu: Jumlah penduduk, jumlah stok barang modal, luas lahan dan sumber daya alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Meskipun ilmu ekonomi klasik memahami bahwa pertumbuhan ekonomi bergantung pada banyak faktor, tetapi terutama berfokus pada pengaruh pertumbuhan populasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Teori pertumbuhan mengasumsikan bahwa jumlah tanah dan sumber daya alam tetap dan tingkat teknologi tidak berubah.

Meskipun berdasarkan teori pertumbuhan klasik, dikemukakan teori yang menjelaskan hubungan antara pendapatan per kapita dan jumlah penduduk.

Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Tambunan (2012:22) Usaha mikro, kecil, dan menengah UMKM adalah unit usaha produktif mandiri yang dibuat oleh orang perseorangan atau badan usaha di semua sektor perekonomian. Pada dasarnya, perbedaan antara usaha mikro (UMi), usaha kecil (UK) dan usaha menengah (UM) biasanya didasarkan pada nilai awal aset (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset tahunan rata-rata atau jumlah karyawan tetap.

3 Metodologi

Dalam konteks penelitian ini, salah satu metode yang dianggap cocok untuk menangani masalah digunakan yaitu metode deskriptif, yang berasal dari data sekunder. Pemilihan metode ini didasarkan pada berbagai pendapat para ahli di bidang penelitian yang dituangkan dalam penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitis dengan teknik survey.

Mengenai analisis deskriptif (Sukardi, 2004:154) sebagai berikut: Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif biasanya dilakukan dengan tujuan utama mendeskripsikan secara sistematis fakta dan ciri-ciri subjek atau objek penelitian. Metode deskriptif sangat berguna untuk memecahkan berbagai masalah yang berkaitan

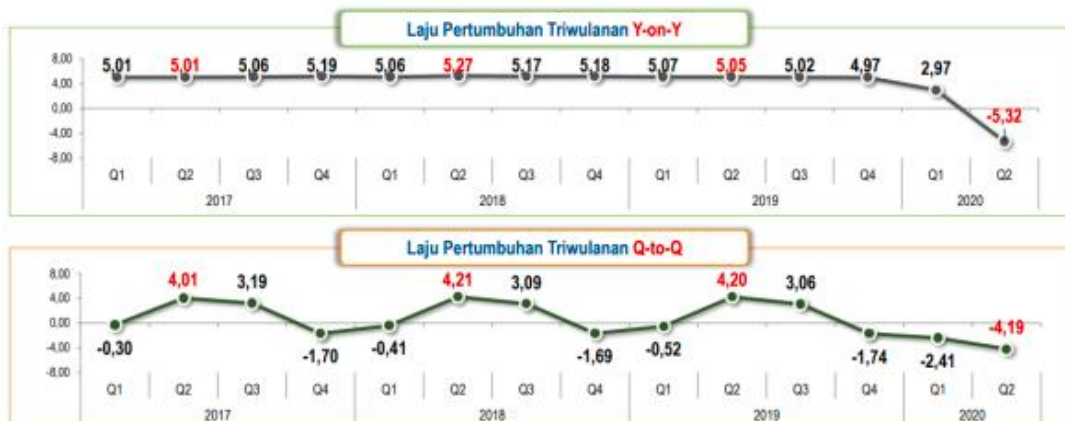
dengan perilaku manusia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu mengungkapkan fenomena yang diteliti secara sistematis, sehingga dapat ditemukan kebenaran dari permasalahan yang diteliti.

Sedangkan sampel data Survei Pertumbuhan Ekonomi tahun 2017-2020 adalah data penjualan, data perusahaan dan data kondisi UKM Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19. Pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan pengumpulan data sekunder yaitu pengumpulan data dari BPS, Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Data Insight Center (KIC) dan Kementerian Perekonomian Republik Indonesia. Informasi ini dikumpulkan dari materi seminar virtual dan website resmi masing-masing institusi.

4 Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengolahan dan analisis data penelitian, diperoleh hasil sebagai berikut:

Data Penelitian Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2017-2020



Gambar 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2017-2020. Sumber: Menko Perekonomian RI, pada Seminar Virtual, 11 Agustus 2020.

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dari tahun 2017-2020 menurut Lapangan Usaha (Y-on-Y)

Menurut laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada triwulan ke-IV tahun 2017 diukur berdasarkan Produk

Domestik Bruto (PDB) mencapai Rp 13.588,8 triliun sedangkan Produk Domestik Bruto perkapita (PDB perkapita) mencapai Rp 51,89 juta. Pertumbuhan ekonomi tumbuh sebesar 5,19 persen pada triwulan IV tahun 2017 (year on year). Pertumbuhan pada tahun 2017 ini terjadi pada seluruh lapangan usaha.

Tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2018 sesuai dengan analisis pengukuran Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai Rp 14.837,4 triliun, atas dasar berlaku PDB pada tahun 2018 ini mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2017. Produk Domestik Bruto perkapita (PDB perkapita) pada tahun 2018 mencapai Rp 56 juta. Pertumbuhan ekonomi antara triwulan IV tahun 2018 dengan triwulan IV tahun 2017 mengalami pertumbuhan sebesar 5,18 persen (year on year). Pertumbuhan tertinggi pada tahun 2018 dicapai oleh Lapangan Usaha Jasa Lainnya (selain Jasa Perusahaan dan Pengadaan Air) sebesar 9,08 persen.

Tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2019 sesuai dengan analisis pengukuran Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai Rp 15.833,9 triliun, atas dasar berlaku PDB pada tahun 2019 ini mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2018. Produk Domestik Bruto perkapita (PDB perkapita) pada tahun 2019 mencapai Rp 59,1 juta. Pertumbuhan ekonomi antara triwulan IV tahun 2019 dengan triwulan IV tahun 2018 mengalami pertumbuhan sebesar 4,97 persen.

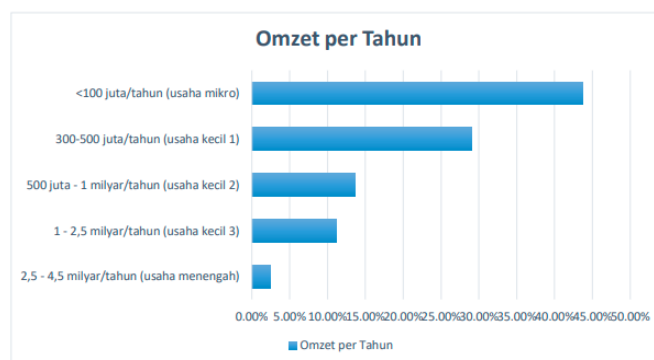
Pertumbuhan paling tinggi tahun 2019 diraih oleh Lapangan Usaha Jasa Lainnya sebesar 10,78 persen. Tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan II tahun 2020 sesuai dengan analisis pengukuran Produk Domestik Bruto (PDB) triwulan II-2020 mencapai Rp 3.687,7 triliun. Hal ini dapat dilihat bahwa ekonomi Indonesia pada triwulan II tahun 2020 dibanding triwulan II tahun 2019 mengalami penurunan yang signifikan dengan kontraksi pertumbuhan sebesar 5,32 persen. Penurunan pertumbuhan ini terjadi hampir pada seluruh lapangan usaha. Sementara lapangan usaha yang mengalami kontraksi pertumbuhan signifikan adalah Transportasi dan Pergudangan hingga mencapai 30,84 persen.

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2017 hingga tahun 2020 menurut Lapangan Usaha (Q-on-Q)

Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa perekonomian Indonesia pada triwulan ke-IV tahun 2017 dibandingkan triwulan IV tahun 2016 (q-to-q) 171 mengalami kontraksi sebesar 1,70 persen. Penyebab utama dari kontraksi yang cukup signifikan ini dari penurunan Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Selanjutnya pada perekonomian Indonesia pada triwulan ke-IV tahun 2018 dibandingkan dengan triwulan ke-IV tahun 2017 (q-to-q) juga mengalami kontraksi mencapai 1,69 persen. Penyebab kontraksi pada tahun 2018 ini berasal dari hampir sama dengan tahun 2017, yakni adanya penurunan yang signifikan pada Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.

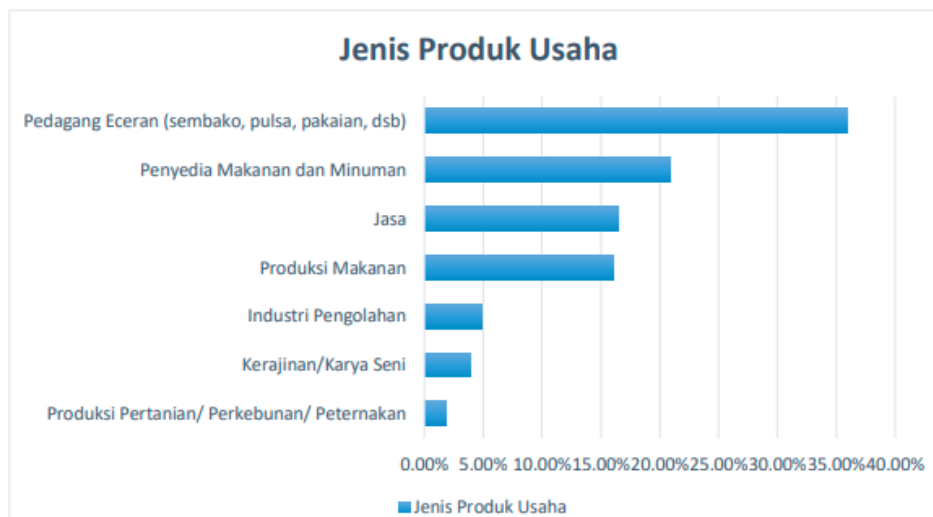
Perekonomian Indonesia pada triwulan ke-IV tahun 2019 (q-to-q) tetap mengalami kontraksi sebesar 1,74 persen. Penyebabnya masih sama dengan tahun 2018 sebelumnya, yakni adanya kontraksi Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Pertumbuhan ekonomi pada triwulan II tahun 2020 dibanding triwulan I tahun 2020 (q-to-q) mengalami kontraksi pertumbuhan mencapai 4,19 persen. Transportasi dan pergudangan menjadi salah satu lapangan usaha yang mengalami kontraksi pertumbuhan mencapai 29,22 persen.

Data Omzet UMKM



Gambar 2. Omzet UMKM sebelum pandemi. Sumber: Katadata Insight Center (KIC) pada Seminar Virtual, 11 Agustus 2020.

Data Jenis Produk UMKM



Gambar 3. Jenis Produk UMKM. Sumber: Katadata Insight Center pada Seminar Virtual, 11 Agustus 2020.

Omzet dan Jenis Usaha Mikro Kecil Menengah di Indonesia Tahun 2020

Memasuki pembahasan mengenai Omzet UMKM, menurut survey Katadata Insight Center (KIC) sebanyak 72 persen Usaha Mikro Kecil menengah (UMKM) di jabodetabek per Juni 2020 mencatat omzet dibawah Rp 500 Juta per tahun. Direktur Riset Katadata Insight Center (KIC), Dr. Mulya Amri pada seminar virtual mengatakan 43 persen diantaranya omzet usaha mikro dibawah Rp 100 Juta. “Dari jenis produk usahanya 50 persen lebih adalah eceran, seperti sembako, pulsa, makanan, dan minuman,” kata Mulya dalam seminar virtual jaga UMKM Indonesia yang dihadiri lebih dari 100 peserta webinar pada hari Selasa 11 Agustus 2020.

Jenis Produk Usaha yang paling dominan dan menempatkan posisi paling pertama dan paling banyak dijalani oleh para pelaku UMKM yakni berdagang eceran seperti berjualan sembako, pulsa, pakaian, dll) dengan persentase sebesar 35,9 persen. Urutan kedua yang menempati jenis usaha yang paling diminati oleh pelaku UMKM ialah menyediakan makanan dan minuman dengan persentase sebesar 20,9 persen. Urutan ketiga yakni produk jasa sebesar 16,5 persen. Urutan keempat yakni produksi makanan

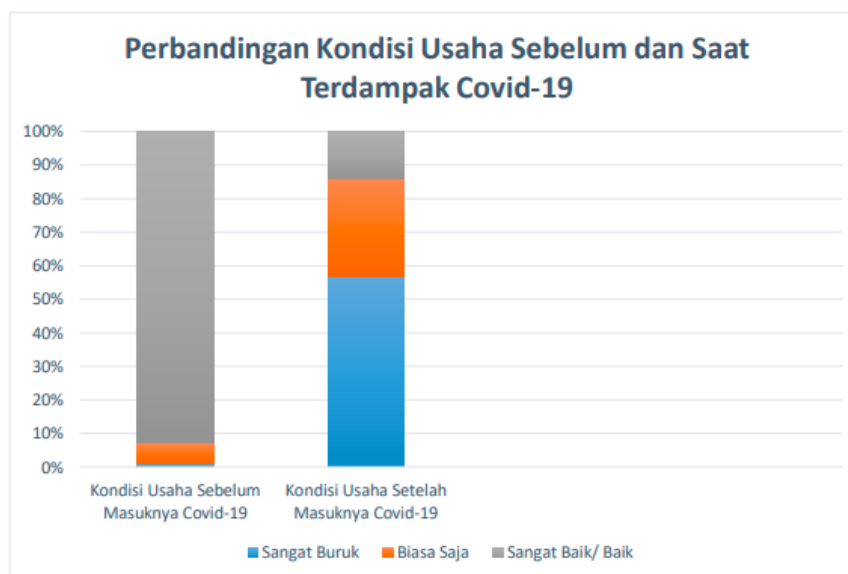
sebesar 16,0 persen. Urutan kelima terdapat industri pengolahan dengan 4,9 persen. Urutan keenam terdapat produk kerajinan atau karya seni sebesar 3,9 persen. Dan urutan yang ketujuh yaitu produksi pertanian, perkebunan, dan peternakan dengan persentase sebesar 1,9 persen.

Omzet pada jenis usaha mikro kecil dan menengah pada pedagang eceran seperti bahan pokok sembako, pulsa, pakaian dan sebagainya mengalami peningkatan karena bahan pokok sangat penting untuk tetap bertahan hidup, masyarakat juga beralih belanja pokok dari offline ke *online* akibat adanya pembatasan sosial berskala besar oleh pemerintah. Penjualan online menjadi solusi terbaik bagi para pelaku UMKM untuk dapat bertahan dari pandemi Covid-19. Perubahan gaya hidup masyarakat akibat diterapkannya PSBB, menjadi belanja secara *online*, sebagai peluang untuk bertahan,” ujar *Business Operations Manager* SIRCLO, Trias Puspita Hayati, saat webinar Pentingnya Transformasi Digital untuk Pelaku UMKM saat Pandemi Covid-19, melalui aplikasi Zoom, Rabu (06/05/2020).

Selanjutnya Trias menjabarkan bahwa penjualan secara daring didukung oleh sistem dalam mengecek stok produk, rekap stok, serta laporan penjualan. Sehingga mempermudah proses bisnis dibandingkan dengan penjualan manual. “Terakhir membangun *branding* dan memperluas jangkauan pasar melalui *online ads*. Uniknya melalui penjualan *online* kita dapat memasarkan produk ke mana saja dan ke siapa saja,” paparnya.

Data Perbandingan Kondisi Sebelum Pandemi dan Saat Terdampak Pandemi Covid-19

Gambar 4. Menunjukkan kondisi usaha sebelum dan saat terjadi pandemi, data menunjukkan bahwa saat pandemi > 50% kondisi usaha sangat buruk, < 30% kondisi usaha yang biasa saja (seperti sebelum pandemi), dan hanya sekitar 20% usaha yang baik-baik saja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pandemic covid-19 memberikan dampak signifikan pada kondisi usaha.



Gambar 4. Perbandingan Kondisi Usaha sebelum pandemi dan saat terdampak pandemi. Sumber: Katadata Insight Center (KIC) pada Seminar Nasional, 11 Agustus 2020.

Kondisi Usaha Sebelum dan Saat Terdampak Pandemi Covid-19 secara Umum

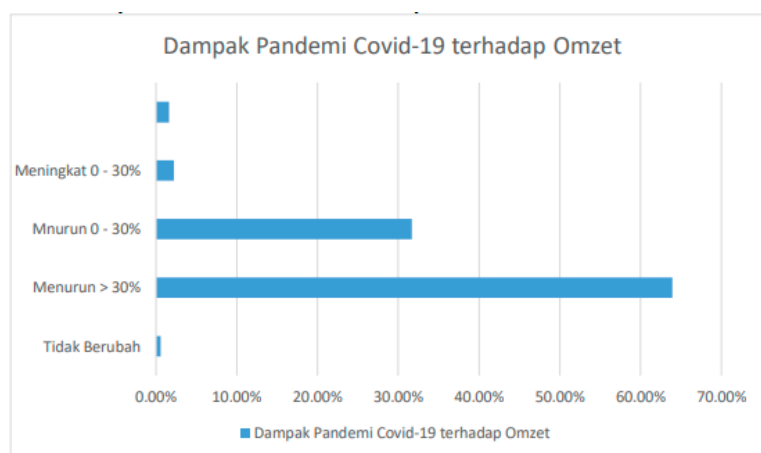
Dari segi syarat dan ketentuan, ada perbandingan yang sangat penting sebelum dan selama dampak umum Covid-19. Menurut penilaian presentasi grafik yang diperoleh dari seminar virtual Katadata Insight Center pada 11 Agustus 2020, persentase kondisi bisnis baik/sangat baik sebelum Covid-19 dinyatakan 92,7 persen. Terdapat 6,3 persen kondisi usaha normal dan 1,0 persen kondisi usaha buruk/sangat buruk. Ketika prosentase sebelum datangnya Covid-19 menyatakan berjalan dengan baik, tidak banyak kendala dan tidak sedikit kondisi buruk dalam usaha.

Namun, jika melihat kondisi bisnis saat ini (per Juni 2020), kondisi bisnis buruk/sangat buruk mengalami peningkatan sebesar 56,8 persen dibandingkan sebelumnya 1,0 persen, menurut studi yang disajikan dalam grafik Katadata Insight Center (KIC). Kondisi bisnis normal juga membaik menjadi 29,1 persen dari sebelumnya 6,3 persen. Dan kondisi bisnis baik/sangat baik turun dari 92,7% menjadi 14,1%.

Untuk menyimpulkan bahwa kondisi memiliki dampak yang berbeda selama pandemi Covid-19, menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia

terdapat beberapa dampak, yaitu: (1) Penurunan permintaan dan turunnya penjualan; (2) Penurunan kegiatan, kesulitan sampai dengan penutupan usaha (sementara/tetap); (3) Distribusi terhambat; (4) Kesulitan bahan baku; (5) Kesulitan mendapatkan permodalan usaha.

Data Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Omzet



Gambar 5. Dampak Pandemi terhadap Omzet UMKM. Sumber: Katadata Insight Center (KIC) pada Seminar Virtual, 11 Agustus 2020.

Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Omzet Usaha

Kata data Insight Center melaporkan data penelitian dari para responded (pelaku usaha) yang terdampak covid-19, ada perubahan omzet usaha akibat dampak pandemi covid-19. Dimana sebanyak 63,9 persen para pelaku usaha mendapati penurunan omzet usaha lebih dari 30% dan sebesar 31,7 persen para pelaku usaha mendapati penurunan kurang dari 30%. Sebanyak 2,2 persen yang mengalami kenaikan omzet kurang dari 30%. Dan terdapat 1,6 persen yang mendapati peningkatan omzet usaha lebih dari 30%. Dan sisanya, terdapat 0,6 persen yang tidak mendapati perubahan signifikan terkait omzet usahanya.

Kebijakan pemerintah pada UMKM indonesia

Pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan dari berbagai arah dan menggunakan berbagai literatur untuk melindungi usaha kecil dan menengah dari dampak pandemi

Covid-19. Pemerintah Indonesia telah berusaha mendukung perekonomian masyarakat melalui berbagai cara. Dukungan untuk semua pelaku usaha mikro sangat bergantung pada keberhasilan kebijakan pemerintah. Masyarakat dan pemerintah harus bersinergi menjaga perekonomian dari dampak pandemi Covid-19.

Pemulihan UKM dari dampak pandemi Covid-19 membutuhkan dukungan seluruh pemangku kepentingan. Misalnya dalam industri pariwisata, perusahaan yang menawarkan perjalanan bisnis, biro perjalanan, hotel, lembaga pendidikan, lembaga keuangan, pemerintah kota, perusahaan asuransi dan kerjasama dengan industri sejenis (Hadi & Supardi, 2020). Pemerintah harus melaksanakan kebijakan kebangkitan UMKM dengan mengintensifkan berbagai upaya promosi produk UMKM di pasar domestik dan ekspor, mengadopsi kebijakan kredit lunak, serta mendorong peningkatan layanan penunjang UMKM dan kreativitas UMKM agar lebih berdaya saing.

Kebijakan yang diambil pemerintah negara itu selama pandemi Covid-19, seperti paket 725 juta dolar AS untuk memberikan stimulus keuangan di berbagai sektor pariwisata, penerbangan, dan real estat, serta subsidi tambahan dan keringanan pajak (Organization for Economic Cooperation). Operasi dan Pengembangan, 2020). Pemerintah Indonesia memiliki enam program untuk melindungi dan merevitalisasi UKM dari dampak pandemi Covid-19, yaitu (1) penerapan praktik kesehatan; (2) penyediaan dukungan pendapatan; (3) insentif pajak; (4) fasilitasi dan restrukturisasi kredit bagi UKM; (5) memperluas pembiayaan modal kerja UMKM; dan (6) penyelesaian moneter langsung (Kemenkopukm, 2021).

5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis mengenai kondisi para pelaku UMKM dan pemaparan seputar kebijakan yang diambil upaya membangkitkan kinerja UMKM yang melemah di masa pandemi covid-19 dapat ditarik kesimpulan penelitian bahwa Laju pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2020 mengalami kontraksi atau penurunan yang signifikan juga Omzet dan jenis usaha

mengalami perubahan saat sektor perekonomian Indonesia terdampak pandemi covid-19. Berbagai upaya yang pemerintah Indonesia lakukan untuk mendukung perekonomian masyarakat melalui berbagai kebijakan. Dukungan dari semua pelaku usaha mikro sangat bergantung pada keberhasilan kebijakan pemerintah. Masyarakat dan pemerintah harus bersinergi menjaga perekonomian dari dampak pandemi Covid-19.

Daftar Pustaka

- Adlan, M. A. (2021). Peran Pemerintah Dalam Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Era Pandemi Covid-19 (Sebuah Kajian Dalam Perspektif Ekonomi Islam). *An-Nisbah : Jurnal Ekonomi Syariah*, 8 (1), 81-104.
- Amri, A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*, 2 (1), 123-130.
- anggraeni, F. d. (2011). pengemebnagan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) melalui fasilitas pihak eksternal dan potensi internal (studi kasus pada kelompok usaha "emping jagung" di kelurahan pandanwangi kecamatan blimbing, kota malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1 (6), 1286-1295.
- Arifin, Z. (. (2022, september 10). *Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya. Badan Pusat Statistik. (2018). Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2017 Tumbuh 5,19 . From bps.go.od: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/02/05/1519/ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2017--tumbuh-5-19-persen.html>*
- Bahtiar, R. A., & Saragih, J. P. (2020). Dampak Covid-19 terhadap perlambatan ekonomi sektor umkm. *Jurnal Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 7 (6), 19-24.
- bayu, D. (. (2020, september 12). *Ekonomi Mulai Pulih, Menko Airlangga Yakin Pertumbuhan 2020 Ekonomi Mulai Pulih, bisa 0,25%*. From katadata.com: <https://katadata.co.id/happyfajrian/finansial/5f4b214b6b090/ekonomi-mulai-pulih-menko-airlangga-yakin-pertumbuhan-2020-bisa-0-25>
- Center., K. I. (2020). Survei UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Gotong Royong*

- Jaga UMKM Indonesia*, 4-10.
- Dewi, R. (2020, september 12). *Menilik Potensi Resesi Ekonomi Indonesia di Tengah Pandemi covid-19*. From [kompas.com: https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/07/090500665/menilik-potensi-resesi-ekonomi-indonesia-di-tengah-pandemi-covid-19-?page=all](https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/07/090500665/menilik-potensi-resesi-ekonomi-indonesia-di-tengah-pandemi-covid-19-?page=all)
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *EduPsyCouns Journal*, 2 (1), 146-153.
- Hartono, A. (2020). *Gotong Royong Jaga UMKM*. Jakarta: Keynote Menko Perekonomian.
- <https://aptika.kominfo.go.id>. (2020, 05). From [umkm-online-jadi-solusi-bertahan-saat-pandemi-covid-19](https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/07/090500665/menilik-potensi-resesi-ekonomi-indonesia-di-tengah-pandemi-covid-19-?page=all).
- Kemenkopukm. (2021, Februari 15). <https://kemenkopukm.go.id/read/semua-sektor-umkm-terguncang-akibat-covid-19>. From Semua Sektor UMKM Terguncang Akibat Covid-19 Retrieved from.
- Kredit, S. (2020, Oktober 18). *Pertumbuhan Ekonomi, Pengertian dan Pengukurannya*. From <https://www.simulasikredit.com/pertumbuhan-ekonomi-pengertian-dan-pengukurannya>.
- manajemen, e. (2020, oktober 18). *Pengertian Pertumbuhan Ekonomi: Definisi Teori, Ciri-Ciri dan Faktor yang Mempengaruhi*. From [ekonomimanajemen.com: https://ekonomi.bunghatta.ac.id/index.php/id/artikel/275-pengertian-pertumbuhan-ekonomi-definisi-teori-ciri-ciri-dan-faktor-yang-mempengaruhi#:~:text=Menurut%20pendapat%20Prof.%20Simon%20Smith,jenis%20barang%20ekonomi%20kepada%20masyarakatnya](https://ekonomimanajemen.com)
- Nalini, S. L. (2021). Dampak covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 662-669.
- Ridio, M., & Setyani, D. (2020). Pengaruh Zakat, Inflasi dan Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2011-2018 (Studi Kasus). *Jurnal Ekombis*, 6 (11), 77.
- Stigler, G. J. (1961). The Economics of Information. *Journal of Political Economy*, 63 (3), 213-225.

Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia. *Cano Ekonomos*, 6 (1),51-58.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi Teori Pengantar* . Jakarta: Rajawali Pers.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pengertian usaha mikromenurut Keputusan Menteri Keuangan No.40 / KMK.O6 / 2010 tanggal 29 Januari 201